

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) adalah salah satu penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui nyamuk parasit *Aedes aegypti*. Kejadian luar biasa pertama penyakit demam berdarah dengue di Asia di temukan di Manila pada tahun 1954 dan di laporkan oleh Quintes. Tahun 1958 terjadi kejadian luar biasa DBD “Thai” yang ditemukan di Bangkok-Thonburi dan sekitarnya. Pada tahun 1960 di Singapura ditemukan kasus Demam Berdarah Dengue dewasa muda dalam jumlah yang lebih banyak dengan hasil isolasi virus menunjukkan tipe 1 dan 2 (Soegijanto,2006).

Pada tahun 1968 Demam Berdarah Dengue pertama kali dilaporkan di Surabaya dengan penderita sebanyak 58 orang, dan 24 orang diantaranya meninggal dunia (41,3%). Demam berdarah dengue kemudian menyebar ke seluruh Indonesia pada tahun 1998 dengan jumlah penderita mencapai 13,45 per 100.000 penduduk. Menurut laporan depkes seluruh propinsi di Indonesia telah terjangkit penyakit ini dengan angka kejadian pada tahun 1994 sebesar 9,2% dan angka kematian 4,5% (Depkes RI, 2003)

Seluruh wilayah Indonesia mempunyai resiko untuk terjangkit penyakit DBD karena virus penyebab dan nyamuk penularnya tersebar luas baik di rumah maupun tempat - tempat umum, kecuali daerah yang ketinggiannya lebih dari 1000 meter diatas permukaan laut. Saat ini seluruh propinsi di Indonesia sudah terjangkit penyakit ini baik di kota maupun desa terutama yang padat penduduknya dan arus transportasinya lancar.

Kemungkinan peran mobilitas dan penyebaran DBD adalah proses gerak penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain dalam jangka waktu tertentu. Dengan katalain mobilitas adalah gerak penduduk untuk melakukan perpindahan dari suatu wilayah atau daerah asal menuju ke wilayah lainnya (Mantra, 2003).

Perpindahan atau migrasi yang didasarkan pada motif ekonomi merupakan migrasi yang direncanakan oleh individu sendiri secara sukarela (voluntary planned migraton). Para penduduk yang akan berpindah, atau migran, telah memperhitungkan berbagai kerugian dan keuntungan yang akan di dapatnya sebelum yang bersangkutan memutuskan untuk berpindah atau menetap ditempat asalnya. Dalam hubungan ini tidak ada unsur paksaan untuk melakukan migrasi. (Tjiptoherijanto, 2000)

Ketimpangan yang terjadi antara satu daerah dengan daerah lainnya menyebabkan penduduk terdorong atau tertarik untuk melakukan pergerakan dari satu daerah ke daerah lainnya. Pembangunan daerah perlu

diarahkan untuk lebih mengembangkan dan menyerasikan laju pertumbuhan antar daerah, antar daerah perkotaan dan daerah pedesaan, serta mampu membuka daerah terisolasi dan mempercepat pembangunan kawasan yang tertinggal, seperti Kawasan Timur Indonesia (Tjiptoherijanto, 2010). Sebagai contoh, adanya mobilitas penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan mencerminkan perbedaan pertumbuhan dan ketidak merataan fasilitas pembangunan antar daerah pedesaan dan daerah perkotaan. Selama masih terdapat perbedaan tersebut, mobilitas penduduk akan terus berlangsung (Tjahyati, Budi : 1995).

Urbanisasi yang cepat dan perkembangan pembangunan daerah pedesaan dapat mempengaruhi bionomik vektor penyebab DBD. Keadaan itu tidak terlepas dari peningkatan penduduk yang mencapai 1,49 persen serta degradasi kualitas fungsi lingkungan, sebagai akibat pembangunan yang tidak berpihak pada lingkungan (Adbrite, 2007)

Rasulullah bersabda :

: بِن زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَعَنْ أُسَامَةَ
 . إِذَا سَمِعْتُمُ الطَّاغُوتَ بِأَرْضٍ، فَلَا تَدْخُلُوهَا، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ، وَأَنْتُمْ فِيهَا، فَلَا تَخْرُجُوا مِنْهَا
 مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

”Jika kamu mendengar ada wabah penyakit di suatu daerah, maka jangan kamu masuki daerah itu, dan jika kamu berada di dalamnya, maka jangan keluar”

(Hadis sahih, diriwayatkan oleh al-Bukhari, hadis no. 3214; Muslim, hadis no. 4108; al-Tirmizi, hadis no. 985; Ahmad, hadis no. 20768, 20799, 20806, 20810, 20817 dan 20826; Malik, hadis no. 1392.)

Maka masyarakat secara bersama harus dapat melakukan pencegahan terhadap penyakit DBD di daerah itu dan menuntaskannya dengan cara berperilaku bersih sebelum berpindah ke lain daerah.

Selain itu kebiasaan Nyamuk *Aedes aegypti* bersifat anthropophilic. Mengigit pada siang hari dan menghisap darah lebih dari satu orang dalam satu kali kenyang darah. Hal ini meningkatkan efektivitas penularan. Dengan demikian, wajar bila beberapa anggota dari satu keluarga yang sama terjangkit penyakit dalam waktu 24jam, mereka dapat terinfeksi dari nyamuk yang sama (Depkes RI, 2003).

B. Perumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara insidensi demam berdarah dengue dengan mobilitas keluarga pada daerah endemik sedang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengungkap apakah ada atau tidak hubungan mobilitas keluarga dengan faktor resiko DBD di daerah endemik sedang di Kecamatan Sleman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat mobilitas keluarga di daerah endemik sedang Kecamatan Sleman
- b. Mengetahui hubungan antara tingkat mobilitas keluarga dengan kejadian DBD daerah endemik sedang Kecamatan Sleman.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah hasanah pengetahuan tentang epidemiologi DBD, keluarga yang berkaitan dengan Frekuensi kejadian DBD di masyarakat

2. Manfaat praktis

Bahan pertimbangan biaya dalam upaya pemberantasan penyakit DBD di masyarakat

E. Penelitian Terkait

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Kanyem Subagia, Anak Agung Sagung Sawitri, Dewa Nyoman Wirawan (2012)	Lingkungan dalam rumah, mobilitas dan riwayat kontak sebagai determinan kejadian demam berdarah dengue di Denpasar tahun 2012	Case control	Penelitian ini ingin melihat hubungan antara mobilitas keluarga terhadap penyakit demam berdarah tanpa mempertimbangkan lingkungan dalam rumah
2	Suryadi Hs. Rahim, Hasanuddin Ishak, Isra Wahid (2013)	Hubungan faktor lingkungan dengan tingkat endemisitas DBD di kota Makassar	Case control	Penelitian ini ingin melihat hubungan antara mobilitas keluarga terhadap penyakit demam berdarah
3	Hendra Kurniawan (2014)	Peran Faktor Lingkungan Terhadap Penyakit dan Penularan Demam Berdarah Dengue	Cross sectional	Penelitian ini ingin melihat mobilitas keluarga terhadap DBD